

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Berdirinya LAZISMu

Indonesia merupakan negara yang mempunyai berbagai macam agama, ras, suku, dan budaya dengan berbagai latar belakang yang berbeda – beda juga. Karena itu, permasalahan yang terjadi di Indonesia juga sangat beragam. Muhammadiyah secara khusus membentuk sebuah lembaga yang bisa membantu mengatasi permasalahan tersebut.

LAZISMu merupakan gerakan sosial yang diinisiasi oleh Muhammadiyah Indonesia, sesuai dengan kepanjangan dari Lembaga Amil Zakat, infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). LAZISMU adalah lembaga zakat nasional dengan SK Menag No. 90 Tahun 2022, yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.

Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah.

Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesai masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. – website lazismu.

Dari dua permasalahan tersebut, LAZISMu hadir untuk membantu mengatasi masalah – masalah yang terjadi di Indonesia yang sesuai dengan 6 pilar program LAZISMu. Berikut adalah 6 pilar program LAZISMu, yaitu:

a. Pendidikan

Program LAZISMu yang berfokus pada peningkatan mutu SDM dengan menjalankan berbagai program di bidang pendidikan berupa pemenuhan sarana dan biaya pendidikan. Salah satu bentuk dari program ini adalah Beasiswa Sang Surya yang merupakan beasiswa dengan capaian untuk meningkatkan angka mahasiswa yang kurang mampu untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Dalam hal ini, dikatakan oleh khair bahwa ada beberapa proses dalam menyalurkan bantuan Pendidikan tersebut, “Beasiswa dalam bentuk uang sekolah (SPP) untuk penerima manfaat beasiswa yang disalurkan langsung dari lazismu ke pihak sekolah, Beasiswa tidak di berikan secara full selama proses pendidikan penerima manfaat, beasiswa bersifat berjangka dan kondisional. sasaran penerima manfaat beasiswa pendidikan lazismu kota medan yaitu seluruh kalangan pelajar dari tingkatan SD/SMP/SMA baik dari internal maupun eksternal Muhammadiyah”, tuturnya.^{RI}

b. Kesehatan

Program LAZISMu yang berfokus pada pemenuhan hak – hak mustahik untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas melalui layanan kesehatan atau prokes. Program Sanitasi Untuk Masyarakat adalah program yang sudah berjalan hingga sekarang. Merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sanitasi dan praktik hidup bersih dan sehat, dengan membangun fasilitas sanitasi seperti toilet, penyediaan air bersih dengan pembuatan sumur bor dan instalasi pengolahan air limbah komunal, sehingga meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan.

Hingga saat ini LazisMu kota Medan telah menyalurkan 614 alat kesehatan kepada mustahik. Selain itu LazisMu juga rutin

mengadakan cek Kesehatan gratis, khitanan massal, pelayanan ambulance gratis juga pemeriksaan Kesehatan mata.

c. Ekonomi

Program LAZISMu yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan penerima manfaat dana zakat dan donasi lainnya dengan pola pemberdayaan maupun pelatihan – pelatihan wirausaha. Program ini menitik fokuskan pada upaya peningkatan kesejahteraan dengan menggerakkan roda perekonomian. LazisMu telah memiliki program pemberdayaan UMKM dengan memberikan modal, melakukan pendampingan, memberikan pelatihan hingga membuka akses pasar. Program ini memiliki target agar penerima manfaat pendapatannya bisa stabil hingga bisa berkecukupan dan membantu sesama.

d. Kemanusiaan

Program LAZISMu yang berfokus pada penanganan masalah social yang timbul akibat ekkses external terhadap kehidupan mustahik, seperti bantuan bencana, pendampingan manula dan kegiatan karikatif. LazisMu sendiri cukup aktif dan tanggap dalam menyalurkan bantuan ketika terjadi sebuah bencana. Dan lain dari itu, LazisMu memiliki program Indonesia Terang yang didesain khusus untuk memenuhi kebutuhan akses listrik bagi Masyarakat miskin yang memiliki akses terhadap elektrifikasi yang rendah. Program ini mendorong tersedianya elektrifikasi panel surya, alat elektirk dan lampu bagi seluruh Masyarakat yang tidak terakses oleh fasilitas listrik di seluruh Indonesia.

e. Sosial Dakwah,

Pilar LAZISMu yang berfungsi menguatkan sisi ruhani dan pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan dakwah dengan tujuan kemandirian para da'I dan institusi dakwah. Program Da'I Mandiri adalah program yang dimiliki oleh LazisMu dengan tujuan membantu da'i untuk memberikan manfaat sosial dan manfaat ekonomi bagi kehidupan Masyarakat di daerah. Fokus program ini adalah

pengembangan sumber daya da'i yang bertugas di daerah pedalaman atau Kawasan tertinggal, terdepan dan terluar (3T) di seluruh Indonesia.

f. Lingkungan

Sumbangsih LAZISMu untuk peningkatan kualitas lingkungan bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem yang lebih baik sehingga bisa menjaga keseimbangan alam. Salah satu bentuk dari program ini adalah Pelihara Daratmu yang merupakan upaya untuk melestarikan lingkungan di ekosistem daratan serta penghijauan kembali sebagai upaya nyata pengelolaan lingkungan secara kolaboratif untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan. Bentuk dari program ini adalah pemberian akses air bersih dan sanitasi, pemanfaatan lahan, penyediaan bibit tanaman dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.

Berdirinya LAZISMu di Indonesia sejak tahun 2002 karena LAZISMu menganggap kepercayaan masyarakat terhadap mereka sangat penting, mereka mengelola lembaga amil zakat ini dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan. Dan seiring waktu berjalan, kepercayaan publik semakin menguat. Sehingga LAZISMu juga berdiri di beberapa kota lain di Indonesia, salah satunya Kota Medan. SUMATERA UTARA MEDAN

Kepercayaan yang didapatkan oleh LAZISMu bukan hanya karena program yang dijalankan dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat, LAZISMu juga memperbaharui izin operasional lembaganya 5 tahun sekali. Selain itu, LAZISMu juga sangat terbuka dengan laporan pertanggungjawaban keuangan mereka kepada masyarakat yang sudah direvisi oleh kantor akuntan publik dan dapat diakses melalui website dan media sosial mereka, seperti Facebook, Instagram, dan yang lainnya. Sehingga, proses penghimpunan pemberdayaan yang disalurkan melalui program-programnya sampai pelaporan tercatat dengan jelas.

Awalnya, LAZISMu di Kota Medan sudah ada sebelum tahun 2019. Namun, karena sistem pengelolaan dana dan lembaga yang belum dianggap

professional sesuai dengan standard yang ditetapkan oleh LAZISMu, maka peresmian LAZISMu Kota Medan terjadi di tahun 2019. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

Hal ini sejalan dengan tujuan LAZISMu sebagai lembaga amil zakat nasional yang memiliki kemampuan sebagai perpanjangan tangan bagi masyarakat yang kurang mampu. Sebagaimana yang tertuang dalam visi dan misi LAZISMu, diantaranya adalah:

Visi:

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya

Misi:

1. Meningkatkan kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan;
2. Meningkatkan pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif;
3. Meningkatkan pelayanan donator.

B. Strategi Pemberdayaan Masyarakat LAZISMu Kota Medan

LAZISMu dalam membangun program-programnya tentu memanfaatkan relasi-relasi sosial sehingga memperoleh kepercayaan dalam membangun hubungan yang bertujuan mengembangkan gerakan filantropi. LAZISMu juga bekerja sama dengan beberapa perusahaan di Medan.

Pemberdayaan yang dilalukan oleh LAZISMu secara produktif dan berkelanjutan yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan sosial masyarakat yang dibantu. Kelas sosial yang terbentuk di masyarakat menempatkan sebagian kelompok yang mengalami kemunduran ekonomi sebagai kelompok yang berada di kelas bawah. LAZISMU sebagai lembaga sosial berusaha menyelesaikan masalah tersebut dengan membentuk program yang menstimulus pembangunan ekonomi masyarakat. Hal itu sesuai dengan latar belakang berdirinya LAZISMu yakni, salah satunya sebagai *problem solver*, berdirinya LAZISMU dimaksudkan

sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah.

Proses realisasi program oleh LAZISMu juga tidak lepas dari pengaruh donatur sebagai salah satu faktor tersedianya sumber daya keuangan. Keberadaan donatur ini sangat membantu, seperti yang dijelaskan oleh Ruslan Syakir sebagai salah satu donatur : “Kita sebagai Masyarakat yang kebetulan diberikan kelebihan rezeki seharusnya menyadari bahwa apa yang kita miliki juga dapat membantu dan meringankan kebutuhan orang lain yang tergolong susah”.

Kemudian yang perlu dijelaskan adalah bagaimana LAZISMu dapat membangun kepercayaan kepada donatur sehingga uang yang mereka sedekahkan dapat dipergunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan donatur tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor organisasi Muhammadiyah sebagai induk dari LAZISMu mendapat Tingkat kepercayaan dan keterbukaan bagi donatur.

Selain masalah kebodohan dan kemiskinan, dasar program pemberdayaan yang dibuat dan dilaksanakan oleh LAZISMu juga atas saran dan masukan dari perusahaan relasi dan masyarakat yang terlibat dengan program mereka. Maka dari itu, strategi yang dijalankan juga berbeda – beda sesuai dengan pilar program apa yang akan dilaksanakan.

Jika berkaitan dengan pendidikan, salah satu program yang bersifat produktif adalah pemberian beasiswa – beasiswa kepada siswa dan pendidik yang tidak mampu tetapi memiliki kualitas yang baik. Beasiswa tidak hanya diberikan oleh anak – anak untuk bersekolah di dalam negeri saja, tetapi juga diberikan kepada anak – anak yang memiliki potensi untuk bisa berkuliah keluar negeri dan ketika mereka kembali ke Indonesia, mereka akan menyebarkan ilmunya yang diharapkan menjadi ulama bagi masyarakat setempat. Selain itu, LAZISMu juga mendirikan rumah tahfiz yang dikelola secara professional untuk dapat melahirkan santri tahfiz yang diharapkan dapat berguna di masyarakat kelak.

Program pemberdayaan panti asuhan juga dijalankan oleh LAZISMu yang sesuai dengan pilar program sosial dakwah. Anak – anak yang di dalam naungan panti merupakan anak hasil dari ‘hubungan terlarang’ yang diserahkan oleh dinas sosial kepada pengurus panti. Lalu, ada juga anak yang orang tuanya tidak

sanggup membiayai kebutuhan hidup mereka dan lain sebagainya. Dalam pilar program kesehatan, ada strategi pemberdayaan dengan menyediakan layanan okulen gratis, memberikan kacamata, kursi roda, tongkat dan yang lainnya secara gratis untuk para lansia.

Untuk pilar program ekonomi, LAZISMu melakukan strategi pemberdayaan yang akan mengubah para mustahik menjadi muzakkir. Hal itu sesuai dengan salah satu tujuan LAZISMu untuk meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.

C. Dampak Pemberdayaan LAZISMu Kota Medan

Dari hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh LAZISMu melalui 6 pilar programnya, tentu hal tersebut memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan dampak dari keberadaan program pemberdayaan tersebut setelah melakukan wawancara dengan pengurus LAZISMu dan para penerima manfaat.

Melihat dari proses pemberdayaan yang terjadi, yaitu adanya pemberian modal bagi pelaku usaha sektor menengah, hal ini membuat tergeraknya roda perekonomian Masyarakat dan melahirkan pelaku-pelaku usaha lainnya. Usaha-usaha binaan LAZISMu diproyeksikan sebagai peningkatan rasio ekonomi yang positif sehingga nantinya para pelaku usaha juga turut terlibat menjadi muzakki atau orang yang ikut memberikan donatur.

Sistem pemberdayaan yang dibangun oleh LAZISMu tersebut memungkinkan terjadinya pertumbuhan ekonomi sebab pemberdayaan yang berpartisipasi dalam melahirkan para pelaku usaha, sehingga LAZISMu dapat dikatakan menyelesaikan masalah ekonomi dengan membangun Solusi dari akarnya. Proses pengumpulan dana (donasi) juga melahirkan sebuah gerakan sosial Dimana seperti yang dijelaskan dalam kajian teori bahwa gerakan sosial akan menjadi lebih efektif jika disepakati sebuah tujuan yang menggerakkan perubahan sosial tersebut.

Selain itu, LAZISMu memberikan bantuan program tidak hanya untuk kaum muslim, tetapi juga untuk non muslim. Karena LAZISMu tidak pandang

agama, ras, suku, atau budaya untuk penerima manfaat. Dapat diartikan bahwa proses pemberdayaan akan semakin meluas jika pemberian manfaatnya tidak terbatas pada persyaratan agama, sehingga tujuan untuk pengentasan kemiskinan akan lebih mudah lagi untuk dicapai.

Dampak-dampak di atas merupakan dampak positif yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian, karena selama berjalannya program pemberdayaan LAZISMu mulai dari awal hingga sekarang belum ditemukan konflik yang melibatkan masyarakat. Selama program berjalan, tentu ada hambatan dan tantangan yang dihadapi.

Hambatan yang dihadapi oleh LAZISMu beragam, mulai dari banyaknya permohonan bantuan yang tidak sebanding dengan bantuan yang disalurkan karena dana alokasi yang masih terbatas, terjadinya ketimpangan antara pemasukan dan pengeluaran, hingga berbagai macam persoalan yang harus mereka selesaikan. Hal itu juga yang menjadi target LAZISMu untuk menuntaskan hambatan – hambatan yang dihadapi dan untuk menyelesaikannya membutuhkan waktu yang panjang. Tetapi, LAZISMu tidak terganggu dengan adanya tantangan dan hambatan yang dihadapi. Melainkan itu menjadi sebuah catatan dan tantangan untuk mereka, agar mereka bergerak lebih cepat lagi dan mewujudkan visi misi mereka.

D. Upaya Menggali Potensi Filantropi Islam dan Implikasinya terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan lembaga filantropi Islam pada hakikatnya bertujuan untuk memberdayakan dua objek yakni, donatur/Muzakki dan Mustahik/dhuafa. Pemberdayaan untuk Muzakki adalah memberikan kemudahan akses berdonasi, mendapatkan informasi, laporan pelaksanaan program dan service untuk donatur sehingga para muzakki menjadi nyaman dan terberdayakan harta yang ia salurkan.

Sedangkan pemberdayaan terhadap para mustahik diorientasikan pada delapan asnaf sebagai inti dari penerima zakat dan yang tidak diatur di delapan asnaf digunakan sumber kedermawanan lainnya yang semuanya disalurkan

melalui program pemberdayaan. Harapannya, dengan adanya agenda yang terprogram maka proses pemberdayaan dari kaum dhuafa/mustahik menjadi berdaya/muzakki. Pendayagunaan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada skala prioritas dengan menekankan pada prinsip pemerataan, keadilan dan kewilayahan khususya untuk usaha produktif.

Sebab itulah posisi Lazismu dituntut bekerja seprofesional mungkin dalam pengelolaannya dan bisa dipertanggung jawabkan tidak saja pada pemerintah tetap juga pada masyarakat secara luas.

Pola pemberdayaan Lazismu secara legal-formal barangkali lebih diterima format pengelolaannya oleh pemerintah dikarenakan adanya keterlibatan partipasi lembaga, hanya saja akan berdampak pada pola pendampingan yang membutuhkan banyak waktu yang tidak bisa diselesaikan dengan cara prosedural.

Lazismu sebagai salah satu lembaga filantropi Islam di Indonesia yang dikelola oleh masyarakat sipil menekankan pentingnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga dan penanaman nilai lembaga baik secara institusi atau pada masyarakat, baik muzakki maupun mustahik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya keseriusan lembaga dengan beragam program pemberdayaan masyarakat, serta pengumpulan zakat dan dana filantropi Islam lainnya langsung didistribusikan dan didayagunakan didaerah atau cabang Lazismu tersebut berlokasi, tidak terkecuali di Lazizmu Medan.

Bentuk pendayagunaan program pedayagunaan Lazismu lebih menekankan pada bentuk pendampingan secara massif dan efektif sebab metode pendekatannya yang digunakan oleh Lazismu adalah PRA (parcipatory rural appraisal), metode ini cukup banyak dilakukan oleh LAZ dimana pihak lembaga terjun langsung kesuatu kawasan yang diindikasikan banyak kemiskinan atau yang hendak dilakukan sebagai pilot project program pemberdayaan.

Pendampingan Lazismu terhadap masyarakat yang dibinanya cukup dibilang baik, sebab secara kelembagaan program yang dilaksanakan tidak saja terlaksananya program melainkan juga berperannya pihak mitra kerjanya, hal tersebut terlihat dalam program kesehatan yang bekerja sama dengan Rumah sakit

Muhammadiyah sebagai lembaga kesehatan yang membantu berjalannya program pemberdayaan.

Dalam pemberdayaan masyarakat Lazismu membuat program dalam bentuk pendayagunaanya. Penyaluran melalui program dianggap jauh lebih efektif dikarenakan dalam pelaporan dan evaluasinya bisa diukur tentang tercapainya target dari sebuah program. Selain itu, masyarakat juga diedukasi untuk mengorganisir bentuk kegiatan secara terprogram, melalui lembaga ataupun kelompok tertentu yang sudah terbentuk/dibentuk oleh masyarakat sendiri.

